

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA KANAL YOUTUBE DENNY SUMARGO
EPISODE “DILAN JANJAR DISELINGKUHI DENGAN PULUHAN
WANITA”:KAJIAN PRAGMATIK**

Nurul Hija¹, Usman², Anita Candra Dewi³
^{1,2,3} PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

[1nurulhija11@gmail.com](mailto:nurulhija11@gmail.com), [2usmanpahar@unm.ac.id](mailto:usmanpahar@unm.ac.id), [3anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam percakapan video podcast YouTube milik Denny Sumargo. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat, yakni menyimak tuturan lisan yang disampaikan oleh pembawa acara dan narasumber, kemudian mencatat data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian berupa tuturan lisan yang ditranskripsikan secara verbatim dari dialog interaktif antara pembawa acara dan narasumber dalam video podcast tersebut. Analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan data yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif yang dominan, yaitu tindak tutur berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan menyampaikan belasungkawa. Di antara kelima bentuk tersebut, tindak tutur menyalahkan menjadi yang paling dominan. Tindak tutur ini digunakan oleh narasumber untuk mengekspresikan emosi kekecewaan, kemarahan, serta ketidakpuasan terhadap pengalaman pribadi yang dialaminya. Temuan ini menunjukkan bahwa percakapan dalam podcast tersebut sarat dengan ekspresi emosional yang autentik dan mencerminkan kondisi psikologis penutur. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh Searle. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya pada analisis konten komunikasi digital di platform YouTube, serta dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran linguistik dan komunikasi massa.

Keywords: Tindak Tutur Ekspresif, Pragmatik, YouTube

ABSTRAK

This study employs a descriptive qualitative approach to examine the forms of expressive speech acts that appear in conversations within Denny Sumargo's YouTube podcast videos. The research applies the listening method with a note-taking technique, which involves observing the spoken utterances delivered by the host and the guest, then recording data relevant to the research objectives. The data source consists of spoken utterances that are transcribed verbatim from the

interactive dialogues between the host and the guest in the podcast videos. Data analysis is conducted using the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman, which comprises three main stages: data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. During the data reduction stage, the researcher selects and simplifies utterances that contain expressive speech acts. Subsequently, the data are presented in the form of descriptive narratives and matrices to facilitate understanding. The final stage involves drawing conclusions based on the patterns and tendencies identified in the data. The results indicate that there are five dominant types of expressive speech acts, namely expressing gratitude, apologizing, blaming, praising, and expressing condolences. Among these types, blaming speech acts are the most dominant. These speech acts are used by the guest to express emotions of disappointment, anger, and dissatisfaction related to personal experiences. The findings demonstrate that the conversations in the podcast are rich in authentic emotional expressions and reflect the psychological condition of the speakers. Theoretically, this study reinforces Searle's theory of expressive speech acts. In addition, the findings are expected to contribute to the development of pragmatic studies, particularly in the analysis of digital communication content on YouTube, and to serve as learning material for linguistics and mass communication.

Kata Kunci: *Expressive Speech Acts, Pragmatics, Youtube.*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial (Chaer & Agustina, 2004). Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan sikap kepada orang lain. Dalam konteks komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi dan sikap psikologis penutur. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penggunaan bahasa tidak lagi

terbatas pada komunikasi tatap muka, tetapi juga berkembang melalui media sosial, salah satunya YouTube.

YouTube sebagai platform media digital menyediakan ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya komunikasi lisan secara luas dan terbuka. Salah satu kanal YouTube yang banyak diminati masyarakat adalah kanal milik Denny Sumargo. Kanal ini menghadirkan berbagai percakapan dengan tokoh publik maupun masyarakat umum yang sering kali memuat ungkapan emosional secara spontan dan natural. Episode "Dilan Janiar

diselingkuhi dengan puluhan wanita” menjadi salah satu tayangan yang menarik perhatian karena menampilkan tuturan-tuturan yang sarat dengan ekspresi perasaan, seperti kesedihan, kekecewaan, empati, dan kemarahan.

Fenomena kebahasaan tersebut relevan dikaji melalui pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur. Pragmatik mempelajari makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya (Rahardi, 2009). Menurut Searle, tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran. Salah satu jenis tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan yang berfungsi mengungkapkan sikap atau keadaan psikologis penutur terhadap suatu peristiwa Searle (dalam Rahardi, 2009). Tindak tutur ekspresif meliputi ungkapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, menyalahkan, dan belasungkawa.

Peneliti tertarik meneliti konten pada YouTube Denny Sumargo sebagai objek penelitian karena memiliki ciri khas dalam penyampaian tuturan yang bersifat natural, tidak disusun secara formal, dan penuh dengan nuansa emosional dan ekspresif. Hal ini menjadikan kanal

YouTube tersebut sebagai lahan yang kaya untuk mengidentifikasi berbagai bentuk tindak tutur, terutama tindak tutur ekspresif.

Selain itu, keberhasilan kanal ini dalam menarik jutaan penonton juga menunjukkan bahwa interaksi dalam podcast tersebut memiliki daya tarik komunikatif yang kuat, yang secara linguistik mencerminkan dinamika sosial dan psikologis masyarakat masa kini. Pilihan kata, intonasi, hingga ekspresi spontan dalam percakapan yang muncul menjadi bahan analisis yang relevan dan aktual dalam kajian pragmatik.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama yaitu pertama, Junianti & Ermanto (2023) dengan judul “Kesantunan berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif Teks Sketsa Komedi pada Kanal YouTube Praz Teguh”. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik deskriptif dan teori kesantunan Leech, dengan mendeskripsikan bentuk ekspresif seperti marah, kritik, pujian, dan fungsi emosionalnya.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana ekspresi tersebut bisa melanggar atau mematuhi norma kesantunan bahasa. Persamaannya

dengan penelitian ini terletak pada analisis ekspresif dalam konteks YouTube menggunakan pendekatan pragmatik. Namun, bedanya kontennya berupa sketsa komedi, fokus pada aspek kesantunan, bukan dialog informal atau interaksi figur publik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zafiera et al. (2024) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal YouTube Catatan Guru Muda”. Penelitian ini memadukan analisis ekspresif dan direktif dalam video pembelajaran formal, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, ditemukan 23 bentuk tindak tutur, termasuk 7 bentuk ekspresif dan 16 direktif. Penelitian ini relevan karena sama-sama menganalisis ekspresi di YouTube dengan kajian pragmatik, perbedaannya terletak pada objeknya yaitu kanal edukasi dan tidak hanya menyoroti ekspresi emosional seperti kritik atau kegembiraan, tetapi juga tindak tutur yang bersifat instruksional.

Lebih lanjut, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Jaya & Ramdhani (2023) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand

Up Comedy Indonesia Sesi 7 Jupri di Kompas TV”. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik pada konten stand up comedy yang diunggah di YouTube. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk ekspresif seperti kritik, pujian, menyalahkan, dan menghina, yang umum dalam humor dan sindiran. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan YouTube dengan analisis tindak tutur ekspresif dalam kajian pragmatik.

Adapun perbedaannya terletak pada medianya yaitu bukan televisi (Kompas TV), tetapi kanal pribadi figur publik yaitu Denny Sumargo. Maka dari itu, peneliti memandang bahwa fenomena penggunaan bahasa dalam dialog di kanal YouTube Denny Sumargo menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dari segi tindak tutur ekspresif. Kanal ini menampilkan berbagai interaksi yang erat dengan ungkapan emosional, seperti pujian, simpati, rasa kagum, bahkan kritik yang disampaikan secara spontan dan alami dalam konteks percakapan santai. Hal ini menunjukkan dinamika penggunaan bahasa yang khas dalam komunikasi digital oleh figur publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting

untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tindak tutur ekspresif digunakan dalam percakapan tersebut melalui pendekatan pragmatik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tindak tutur Ekspresif pada Kanal YouTube Denny Sumargo: Kajian Pragmatik “Episode Dilan Janiar diselingkuhi dengan Puluhan Wanita”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016), yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan data melalui bentuk tertulis atau lisan. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam data penelitian. Sumber data penelitian ini adalah video podcast pada kanal YouTube Denny Sumargo dengan judul “Dilan Janiar diselingkuhi dengan puluhan wanita”. Data penelitian berupa tuturan lisan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak secara cermat video *podcast*, sedangkan teknik catat

digunakan untuk mencatat tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih tuturan yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi dan klasifikasi jenis tindak tutur ekspresif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kanal YouTube Denny Sumargo episode “Dilan Janiar diselingkuhi dengan puluhan wanita” ditemukan beberapa bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif sejalan dengan teori Searle Rahardi (2009) adalah bentuk tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tertentu. Lebih lanjut Searle (dalam Rocmah, 2016:23) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif meliputi ungkapan yang muncul dari keadaan emosional penutur, seperti rasa terima kasih, permintaan maaf, pujian, dan ungkapan penyesalan. Hasil analisis

data yang ditemukan pada kanal YouTube Denny Sumargo dengan judul *Dilan Janiar di selingkuhin dengan puluhan wanita*, terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh narasumber, yaitu terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan belasungkawa. Temuan ini memperkuat teori Searle bahwa ekspresif muncul sebagai representasi kondisi psikologis penutur terhadap situasi yang sedang dibicarakan.

a. Bentuk tindak tutur ekspresif terima Kasih

Bentuk tindak tutur ekspresif terima Kasih digunakan digunakan dalam ungkapan ekspresif untuk menyampaikan rasa penghargaan dan pengakuan atas bantuan, pemberian, atau dukungan yang diterima dari orang lain.

Data (1)

Tuturan: "Pertama aku say thanks ke mereka karena hanya dengan mereka aku bisa tahu kelakuan dia." **(DJ-1-09:24).**

Konteks tuturan: Dilan mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang lain yang telah

memberinya informasi mengenai perilaku pasangannya.

Data (1) termasuk bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih. Kalimat terima kasih dapat dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh Dilan, yaitu "Pertama aku say thanks ke mereka karena hanya dengan mereka aku bisa tahu kelakuan dia." Tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata "thanks" yang secara eksplisit menunjukkan ungkapan rasa terima kasih. Tuturan ini berfungsi mengungkapkan sikap psikologis penutur berupa rasa syukur dan penghargaan kepada pihak yang telah memberikan informasi penting mengenai pasangannya.

b. Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf

Bentuk tindak tutur meminta maaf digunakan untuk menyampaikan penyesalan atau pengakuan atas kesalahan baik disengaja maupun tidak sengaja.

Data (2)

Tuturan: "Makanya sekarang posisinya di tahap maafin diriku sendiri dulu atas kebodohan yang terjadi ini." **(DJ-2-18:21).**

Konteks tuturan: Dilan mencoba berdamai dengan dirinya sendiri atas kesalahan yang telah terjadi.

Data (2) termasuk bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf kepada diri sendiri. Kalimat permintaan maaf dapat dilihat dari tuturan “maafin diriku sendiri dulu atas kebodohan yang terjadi ini.” Penggunaan kata “maafin” menunjukkan adanya sikap penyesalan penutur terhadap kesalahan yang pernah dilakukan. Tuturan ini mencerminkan kondisi psikologis penutur yang menyadari kekeliruan dan berupaya menerima serta memaafkan dirinya sendiri.

c. Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan

Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan digunakan untuk mengungkapkan ekspresi ketidaksetujuan atau kemarahan terhadap tindakan orang lain yang dianggap keliru.

Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan digunakan untuk mengungkapkan ekspresi ketidaksetujuan, kekecewaan, atau kemarahan terhadap tindakan orang lain yang dianggap keliru.

Data (7)

Tuturan: “Diselingkuhin sama cowok yang jelek itu super duper nyakitin.”
(DJ-7-18:54).

Konteks tuturan: Dilan merasa kesal dan kecewa karena dikhianati oleh pasangannya dengan orang lain yang dianggap tidak menarik.

Data (7) termasuk bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Kalimat menyalahkan dapat dilihat dari tuturan “Diselingkuhin sama cowok yang jelek itu super duper nyakitin.” Ungkapan tersebut memperlihatkan adanya ekspresi ketidaksetujuan dan kekecewaan dari Dilan terhadap tindakan pasangannya. Melalui tuturan ini, Dilan secara tidak langsung menyalahkan pasangannya atas perbuatan yang telah dilakukan karena tindakan tersebut dianggap menyakitkan dan tidak pantas.

d. Bentuk tindak tutur ekspresif memuji

Bentuk tindak tutur ekspresif memuji digunakan untuk mengungkapkan rasa kagum atau penghargaan terhadap kualitas atau tindakan orang lain.

Data (29)

Tuturan: “Pintar banget kamu Safno.”
(DJ-29-30:05).

Konteks tuturan: Dilan memuji kecerdikan Safno.

Data (29) termasuk bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Kalimat pujian dapat dilihat dari tuturan “Pintar banget kamu Safno.” Ungkapan tersebut menunjukkan adanya ekspresi kekaguman penutur terhadap kemampuan Safno. Melalui tuturan ini, Dilan secara langsung memberikan penghargaan atas kepintaran yang dimiliki oleh mitra tutur.

e. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa

Bentuk tindak tutur ekspresif belasungkawa digunakan untuk mengekspresikan rasa simpati dan turut berduka atas musibah atau kehilangan yang dialami orang lain.

Data (37)

Tuturan: “Iya iya iya. Kita juga enggak habis pikir kamu bisa-bisanya sampai dikerjain kayak gitu.” (DJ-37- 45:58).

Konteks tuturan: Denny mencoba menenangkan Dilan yang sedang emosi saat bercerita.

Data (37) termasuk bentuk tindak tutur ekspresif belasungkawa. Kalimat belasungkawa dapat dilihat dari ucapan Denny yaitu “Kita juga enggak habis pikir kamu bisa-bisanya

sampai dikerjain kayak gitu.” Ungkapan tersebut memperlihatkan adanya ekspresi simpati dan empati dari Denny terhadap kondisi yang dialami oleh Dilan. Melalui tuturan ini, Denny secara tidak langsung mengungkapkan rasa prihatin dan turut merasakan kesedihan atas kejadian yang menimpa Dilan.

Dari kelima bentuk tersebut, tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk yang paling dominan. Dominasi ini menunjukkan bahwa narasumber banyak mengekspresikan perasaan kecewa dan marah terhadap peristiwa yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2014) bahwa tindak tutur ekspresif digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap psikologisnya terhadap suatu keadaan. Hal ini sejalan dengan teori Searle yang menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merefleksikan kondisi psikologis penutur. Percakapan dalam podcast ini memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana pelepasan emosi dan pembentukan hubungan empatik antara penutur dan mitra tutur.

Data (38)

Tuturan: "Sabar sabar sabar minum dulu." (DS-38- 30:14).

Data (38) termasuk bentuk tindak tutur ekspresif belasungkawa. Kalimat. Belasungkawa dapat dilihat dari ucapan Denny yaitu "Sabar sabar sabar minum Dulu." Ungkapan tersebut menunjukkan adanya ekspresi simpati dan empati dari Denny terhadap perasaan Dilan. Melalui tuturan ini, Denny berusaha memberikan dukungan kepada Dilan agar tetap tenang dan dapat mengendalikan diri atas perisyan dalam dirinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif pada kanal YouTube Denny Sumargo "Episode Dilan Janiar Diselingkuhi dengan Puluhan Wanita". Meliputi beberapa jenis bentuk dan fungsi. Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, bentuk terima kasih, bentuk meminta maaf, bentuk menyalahkan, bentuk memuji, dan bentuk belasungkawa, adapun bentuk yang paling dominan adalah bentuk menyalahkan dengan 26 data, diikuti

bentuk memuji dengan 8 data, bentuk meminta maaf dengan 7 data, bentuk belasungkawa dengan 2 data, dan bentuk terima kasih dengan 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1956). How to talk: Some simple ways. *Proceedings of the Aristotelian Society*, 53, 227–246.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford: Clarendon Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardi, K. (2009). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmaniar, S. (2021). Tindak tutur dalam interaksi siswa dan guru di kelas. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 45–52.
- Rochmah. (2016). *Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film Intouchables karya Olivier Nakache dan Éric Toledano*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1970). Speech acts and the logic of propositional performance. In *Philosophy of language*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. (2014). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.